

## ANALISIS BOUNDING ATTACHMENT SEBELUM DAN SETELAH PELAKSANAAN PIJAT BAYI

SUGI PURWANTI, TANTI FITRIYANI, BEBY YOHANA

Stikes Bina Cipta Husada Purwokerto

sugipurwanti@gmail.com

**Abstract:** *Baby massage is a series of massage actions performed on babies using certain techniques. Baby massage has several benefits, including: increasing the baby's body weight, increasing the baby's bond and family, increasing the baby's growth and development, increasing the baby's immune system. High bounding between parents and children stimulates optimal growth and development of children. The purpose of the study was to describe bounding attachment before baby massage. Describe bounding after baby massage. Describe the differences in bounding attachments before and after baby massage. This type of research is descriptive research with a cross sectional time approach. The population is parents who have babies under 6 months a total of 12 respondents. The study sample used a purposive sampling design. The sample size was 10 respondents. The research instrument used an infant massage checklist and a bounding questionnaire. The results of bounding research before baby massage all respondents have a sense of pride in the birth of a baby (100%), respondents take care of babies happily as much as 90%, respondents have feelings of liking for babies as much as 90%. The result of bounding after baby massage is that all respondents have a level of attention to the baby (100%). All respondents had pride in the birth of a baby (100%). All respondents had feelings for babies (100%). All respondents had a baby's birth match with expectations (100%). The average bounding increase before and after baby massage was 2.1.*

**Keywords:** *Baby Massage, Bounding Attachment.*

**Abstrak:** Pijat bayi merupakan serangkaian tindakan pemijatan yang dilakukan kepada bayi dengan menggunakan teknik tertentu. Pijat bayi memiliki beberapa manfaat antara lain: peningkatan BB bayi, peningkatan ikatan batin (*bounding*) bayi dan keluarga, peningkatan pertumbuhan dan perkembangan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi. *Bounding* yang tinggi antara orang tua dan anak merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan *bounding attachment* sebelum pijat bayi. Mendeskripsikan *bounding* setelah pelaksanaan pijat bayi. Mendeskripsikan perbedaan *bounding attachment* sebelum dan setelah pijat bayi. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan waktu cross sectional. Populasi adalah orang tua yang memiliki bayi di bawah 6 bulan sejumlah 12 responden. Sampel penelitian menggunakan desain purposive sampling. Besar sampel adalah 10 responden. Instrumen penelitian menggunakan ceklist pijat bayi dan kuesioner *bounding*. Hasil penelitian *bounding* sebelum pijat bayi semua responden memiliki rasa kebanggaan terhadap kelahiran bayi (100%), responden merawat bayi dengan senang hati sebanyak 90 %, responden memiliki perasaan suka terhadap bayi sebanyak 90 %. Hasil *bounding* setelah pijat bayi adalah semua responden memiliki tingkat perhatian terhadap bayi (100%). Semua responden memiliki kebanggaan terhadap kelahiran bayi (100%). Semua responden memiliki perasaan suka terhadap bayi (100%). Semua responden memiliki kesesuaian kelahiran bayi dengan harapan (100%). Rata-rata kenaikan *bounding* sebelum dan sesudah pijat bayi adalah 2,1.

**Kata Kunci:** Pijat Bayi, *Bounding Attachment*

### A. Pendahuluan

Tahapan awal pertumbuhan manusia mulai dari lahir, bayi, balita remaja, usia reproduksi sampai dengan lansia. Bayi adalah anak usia di bawah 1 tahun (Alifariki, 2020). Pada usia bayi merupakan bagian dari periode *golden time* dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Status pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat dan optimal merupakan modal dasar bagi tercapainya tujuan pembangunan kesehatan. Terciptanya generasi penerus yang sehat harus menjadi perhatian dan menjadi salah satu arah kebijakan pemerintah. Keberhasilan dari

proses pertumbuhan dan perkembangan tidak lepas dari pengaruh pola asuh orang tua, nutrisi, simulasi, faktor lingkungan sekitar.

Permasalahan kesehatan dan perkembangan anak tidak lepas dari rendahnya partisipasi orang tua dalam proses simulasi, pola asuh, asupan nutrisi, kondisi lingkungan terutama tatanan rumah tangga (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2020). Menurut WHO pada tahun 2010 5-25 % anak usia pra sekolah mengalami disfungsi otak minor, dan gangguan perkembangan motorik halus (Prastiwi, 2019). Kejadian gangguan perkembangan kognitif sekitar 200 juta anak di bawah 5 tahun (H. Harahap et al., 2018). Pada tahun 2020 WHO Indonesia memperoleh peringkat ke 117 dalam masalah kesehatan dan perkembangan anak. Jawa tengah menduduki peringkat kedua yaitu anak dengan keluhan sebesar 35,03% setelah nusa tenggara barat sebesar 41,65%. Berdasarkan susenas tahun 2022, diinformasikan bahwa Usia balita menduduki permasalahan kesehatan tertinggi dibandingkan dengan golongan umur lainnya yaitu sebesar 16,10% (Sari, 2022). Adanya kenaikan persentasi anak yang memiliki keluhan kesehatan pada tahun 2021-2022 yaitu 11,75% menjadi 13,55%.

*Bounding Attachment* merupakan bentuk ikatan antar individu dalam hal ini anak dan orang tua, dalam jangka waktu yang lama. Ikatan ini mendorong anak untuk selalu mencari atau berhubungan dengan orang tuanya dalam waktu yang lama. *Bounding Attachment* merupakan bentuk akumulasi dari emosional respon karena kasih sayang, sentuhan yang diberikan orang tua. Pada saat anak menangis, orang tua akan memberikan reaksi atau respon untuk memenuhi kebutuhan anak, melalui belaian, sentuhan. Setelah usia anak 6 bulan, bayi akan memiliki hubungan atau keterikatan batin yang kuat dengan orang tuanya (Slater, 2007). Keterikatan yang kuat dibentuk melalui pengalaman bayi saat interaksi dengan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi antara anak dan orang tua pada periode ini sebagai salah satu penentu keberhasilan tahapan perkembangan.

Anak usia 1-3 tahun, terjadi pembesaran otak mencapai 90 % ukuran otak orang dewasa. Terdapat koneksi saraf sekitar 700-1000 tiap detiknya. Pada periode ini interaksi positif yang terjalin akan menciptakan memori yang menyenangkan dan memicu percepatan koneksi antar syaraf sehingga membentuk perkembangan yang optimal. Cara orang tua mengasuh anak juga menjadi salah satu faktor risiko hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak, selain asupan protein, sosial ekonomi status (H. Harahap et al., 2018).

Bentuk interaksi antara orang tua dan anak yang efektif salah satunya adalah sentuhan fisik. sentuhan yang halus, dalam bentuk usapan, tekanan ringan disertai dengan ungkapan kasih sayang orang tua terhadap anaknya (R.Stright, 2005). Sentuhan orang tua dengan anak dapat dilakukan melalui pemijatan. Pijat dapat dilakukan pada semua umur termasuk pada bayi (Andriyani & Beliana Sari, 2015). Pijat pada bayi merupakan serangkaian tindakan dalam bentuk usapan, sentuhan tekanan ringan pada bayi dengan tujuan memberikan stimulus untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemijatan bayi yang rutin akan meningkatkan rasa aman pada bayi karena interaksi yang terus menerus (Rosli, 2001). Perasaan yang aman dan nyaman pada awal-awal masa kehidupan terutama saat bersama dengan orang tua akan menjadikan pengalaman yang baik, terjalinnya hubungan dengan orang tua yang baik sehingga meningkatkan *bounding* orang tua dan anak.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan waktu *cross sectional*, Penelitian dilakukan di desa pangebatan kecamatan karang lewas. Populasi penelitian adalah semua orang tua yang memiliki bayi berusia di bawah 6 bulan dengan. Jumlah populasi 12 orang. Sampel penelitian adalah purposive sampling dengan kriteria masih memiliki kedua orang tua lengkap, bersedia menjadi responden. Jumlah sampel penelitian adalah 10 responden. Variabel bebas penelitian adalah pelaksanaan pijat bayi dan variabel terikat adalah *bounding attachment*. Pelaksanaan pijat bayi menggunakan ceklist pijat bayi sesuai dengan sop pijat bayi yang terdiri dari 61 langkah. Pengukuran *bounding attachment* menggunakan kuesioner *bounding attachment* yang terdiri dari 15. Penilaian kuesioner menggunakan skoring. Masing-masing pernyataan kuesioner memiliki nilai 1 sampai dengan 4, sehingga skor minimal kuesioner adalah 15 dan skor maksimal adalah 60. Analisis penelitian ini

menggunakan analisis univariate yang digunakan untuk mendeskripsikan *bounding attachment* sebelum dilaksanakan pijat bayi, setelah pijat bayi, dan perbedaan *bounding attachment* sebelum dan setelah pemijatan.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Bounding Sebelum Pijat Bayi

*Bounding attachment* antara orang tua dengan anak terutama pada awal tahapan kehidupan sangat penting, karena kualitas hubungan orang tua dengan anak berefek pada baik tidaknya tahapan pertumbuhan dan perkemangan anak selanjutnya. *Attachment* digambarkan sebagai bentuk bagaimana seorang ibu berinteraksi dengan anaknya.

**Tabel 1.** Deskripsi *bounding attachment* ibu dan bayi sebelum pelaksanaan pijat bayi.

NO	PERNYATAAN	f	%	f	%	f	%	f	%	Σ	%
1	Tingkat kesabaran menghadapi bayi (saat bayi rewel)	6	60	3	30	1	10	0	0	10	100
2	Kesenangan dalam berinteraksi dengan bayi	4	40	6	60	0	0	0	0	10	100
3	Tingkat perhatian terhadap bayi	6	60	4	40	0	0	0	0	10	100
4	Rasa kebanggaan terhadap kelahiran bayi	10	100	0	0	0	0	0	0	10	100
5	Kehangatan dalam interaksi dengan bayi	4	40	6	60	0	0	0	0	10	100
6	Merawat bayi dengan senang hati	9	90	1	10	0	0	0	0	10	100
7	Perasaan suka terhadap bayi	9	90	1	10	0	0	0	0	10	100
8	Kesesuaian kelahiran bayi dengan harapan	8	80	2	20	0	0	0	0	10	100
9	Ikatan ayah dengan anak	6	60	4	40	0	0	0	0	10	100
10	Perubahan perilaku ayah yang baik setelah punya anak	3	30	7	70	0	0	0	0	10	100
11	Peran ayah terhadap perawatan anak	2	20	7	70	1	10	0	0	10	100
12	Kualitas hubungan dengan bayi	5	50	3	30	2	20	0	0	10	100
13	Ikatan batin yang kurang kuat	0	0	2	20	3	30	5	50	10	100
14	Penolakan dan kemarahan terhadap bayi	0	0	0	0	4	40	6	60	10	100
15	Rasa permusuhan terhadap anak	0	0	0	0	2	20	8	80	10	100

Berdasarkan **tabel 1**, ditunjukkan bahwa semua orang tua memiliki rasa kebanggaan terhadap kelahiran bayi (100%), orang tua merawat bayi dengan senang hati sebanyak 90%, dan orang tua yang memiliki perasaan suka terhadap bayi sebanyak 90%. Pada pernyataan tentang adanya perubahan perilaku ayah yang baik setelah punya anak 70%. Adanya peran ayah dalam perawatan anak sebanyak 70%. Anak usia 1-3 sangat sensitif pada setiap rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Rangsangan yang positif dengan kasih sayang orang tua, merasa diperhatikan, merasa di banggakan dengan kehadirannya berdampak baik bagi perkembangan mentalnya, sebaliknya jika masa ini kurang mendapat kasih sayang akan bermasalah terhadap emosionalnya. Kehangatan orang tua selama proses asuhan akan meningkatkan ikatan batin anak dan orang tua (Dharma, 2023).

Kelahiran anak bagi orang tua biasanya merupakan kebanggan, karena sudah terbukti memiliki keturunan, sebagai generasi penerus dalam keluarganya. Anak yang memiliki interaksi yang baik dengan orang tua akan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan orang lain, tidak takut dengan hal atau situasi yang baru, lebih berani untuk mencoba, emosi lebih terkendali dengan baik. *Attachment* yang kurang antara anak dengan orang tua dapat disebabkan karena reaksi penolakan, keterlibatan seorang ayah dalam proses asuhan anaknya. Adanya penolakan terhadap kelahiran anak dapat berakibat menurunnya interaksi anak dengan orang tua, ketidakterlibatan dalam asuhan anak, ketidakpedulian dengan tahapan

perkembangan anak bahkan dapat sebagai ancaman kekerasan (Susanto, 2015). Dukungan suami merupakan bentuk penghargaan seorang suami terhadap istri dalam mengasuh anaknya (Winarni et al., 2018). Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dalam memberikan asuhan kepada anaknya akan merasakan kenyamanan, kesenangan dalam setiap interaksi dengan anaknya. Ibu akan lebih sabar menghadapi setiap permasalahan yang terjadi pada anak. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, memiliki reaksi yang berbeda terhadap setiap stimulus, sehingga memiliki anak dibutuhkan tingkat kesabaran yang baik (Uyuni, 2019).

## 2. Bounding Setelah Pijat Bayi

Ikatan batin *bounding attachment* antara orang tua dengan anak dapat di bangun dengan interaksi yang sering melalui komunikasi, sentuhan, rasa cinta dan kasih sayang yang dapat tertangkap oleh emosi anak setiap bergaul dengan orang tuanya.

**Tabel 2.** Deskripsi *bounding attachment* ibu dan bayi setelah pelaksanaan pijat bayi.

NO	PERNYATAAN	f	%	f	%	f	%	f	%	Σ	%
1	Tingkat kesabaran menghadapi bayi (saat bayi rewel)	9	90	1	10	0	0	0	0	10	100
2	Kesenangan dalam berinteraksi dengan bayi	9	90	1	10	0	0	0	0	10	100
3	Tingkat perhatian terhadap bayi	10	100	0	0	0	0	0	0	10	100
4	Rasa kebanggaan terhadap kelahiran bayi	10	100	0	0	0	0	0	0	10	100
5	Kehangatan dalam interaksi dengan mahasiswa	9	90	1	10	0	0	0	0	10	100
6	Merawat bayi dengan senang hati	9	90	1	10	0	0	0	0	10	100
7	Perasaan suka terhadap bayi	10	100	0	0	0	0	0	0	10	100
8	Kesesuaian kelahiran bayi dengan harapan	10	100	0	0	0	0	0	0	10	100
9	Ikatan ayah dengan anak	6	60	4	40	0	0	0	0	10	100
10	Perubahan perilaku ayah yang baik setelah punya anak	7	70	3	30	0	0	0	0	10	100
11	Peran ayah terhadap perawatan anak	8	80	2	20	0	0	0	0	10	100
12	Kualitas hubungan dengan bayi	5	50	4	40	0	0	1	10	10	100
13	ikatan batin yang kurang kuat	0	0	0	0	2	20	8	80	10	100
14	penolakan dan kemarahan terhadap bayi	0	0	0	0	0	0	10	100	10	100
15	Rasa permusuhan terhadap anak	0	0	0	0	0	0	10	100	10	100

Berdasarkan **tabel 2**, ditunjukkan bahwa *bounding* setelah pijat bayi adalah semua responden memiliki tingkat perhatian terhadap bayi (100%). Semua responden memiliki kebanggaan terhadap kelahiran bayi (100%). Semua responden memiliki perasaan suka terhadap bayi (100%). Semua responden memiliki kesesuaian kelahiran bayi dengan harapan (100%).

Kondisi anak yang sehat, cerdas, dengan tumbuh kembang yang optimal merupakan harapan bagi seluruh orang tua. Berbagai upaya akan dilakukan oleh orang tua untuk mencapai harapan tersebut. Tindakan orang tua dengan menyiapkan segala kebutuhan fisik dan psikologis anaknya antara lain makanan yang bergisi, pakaian yang bagus dan sehat, memeriksakan ke petugas kesehatan jika anaknya sakit. Tindakan lain yang tidak kalah penting adalah meningkatkan interaksi orang tua dengan anak sebagai ungkapan cinta dan kasih sayang orang tua kepada anaknya. salah satu bentuk ungkapan tersebut adalah usapan, sentuhan yang dapat dilakukan melalui pijat bayi.

Perhatian orang tua dengan anak dalam bentuk rasa saling cinta, saling memberikan dukungan sehingga menumbuhkan pribadi dengan percaya diri tinggi, tingkat kemandirian yang baik sehingga akan mampu menyelesaikan setiap permasalahan secara positif dalam kehidupannya. Kelahiran bayi yang diharapkan dalam keluarga berperan penting dalam kualitas ikatan orang tua dan bayi. Kelahiran anak sebagai generasi penerus, sebagai perwujudan kasih sayang kedua orang tua sehingga kedua orang tua akan memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada anaknya.

Kualitas *bounding Attachment* dapat ditingkatkan dengan kehadiran orang tua saat kondisi bayi sehat, senang ataupun saat kondisi bayi sakit. Keterlibatan orang tua saat bermain bersama, saling bercerita, saling curhat, menemani anak saat tidur dan memberikan kasih sayang dengan bahasa cinta yang dipahami oleh anak. Permasalahan yang dapat muncul jika anak tidak mendapatkan kasih sayang, perhatian dari orang tua antara lain gangguan perkembangan Bahasa, anak susah berinteraksi dengan sesama. Masalah lainnya adalah gangguan mental, kemerosotan pertumbuhan dan perkembangan otak sebelah kiri. Kondisi ini dapat mengakibatkan gangguan emosi, depresi, menurunnya daya konsentrasi dan minat belajar anak.

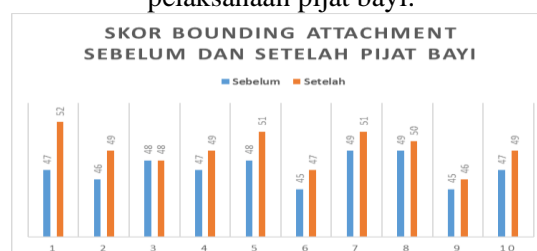
Kegagalan *bounding attachment* dapat terjadi misalnya pada orang tua dengan status ekonomi yang kurang, jumlah anak yang banyak, status pekerjaan yang sibuk, respon negatif dari orang tua saat kelahiran anaknya (Yulianti, 2019). Status ekonomi yang kurang pada keluarga menyebabkan orang tua lebih fokus untuk mencari nafkah, waktu yang dibutuhkan untuk berinteraksi dengan anak kurang. Jumlah anak yang banyak menyebabkan waktu orang tua habis terbagi untuk mengasuh anak lain, sentuhan bisa hanya bersifat rutinitas meskipun tetap disertai kasih sayang akan tetapi tentunya intensitas dan kualitas berbeda pada orang tua dengan anak sedikit. Orang tua dengan respon yang negatif terhadap kelahiran anaknya, cenderung akan jarang berinteraksi, rasa tidak puas dengan kehadiran anaknya, ketakutan akan status kesehatan anaknya, merasa menjadi orang tua yang tidak baik untuk anaknya. Merasa belum siap untuk menjadi orang tua. Kondisi ini jika tidak di komunikasikan dengan anggota keluarga lain akan berdampak buruk pada *bounding* dengan anaknya.

Perlunya pengetahuan yang baik tentang *bounding* dan sikap yang positif untuk dapat meningkatkan interaksi yang baik antara orang tua dan anaknya (Kasmara, 2019). Pengetahuan tentang pentingnya *bounding* akan mendorong sikap dan perilaku orang tua untuk lebih memberikan perhatian, lebih peka terhadap setiap perubahan, pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

### 3. Bounding Sebelum dan Sesudah Pijat Bayi

Pijat bayi adalah adalah teknik pemijatan yang telah dipraktikkan sejak jaman dahulu, biasanya dipraktikkan oleh dukun bayi. Seiring perkembangan ilmu bahwa pijat bayi dapat dilakukan oleh siapapun orang terdekat bayi. Paling efektif adalah dilakukan oleh orang tua. Pelaksanaan pijat bayi melalui sentuhan di area kulit bayi disertai dengan ungkapan kasih sayang orang tua sangat bermanfaat untuk kesehatan bayi (Mita Pemayun & Winangsih, 2021). Teknik pemijatan yang benar harus dipahami oleh orang tua agar tidak berdampak buruk seperti dislokasi sendi, perlukaan pada kulit, lebam dan sebagainya. Petugas kesehatan berperan penting dalam memastikan bahwa orang tua memahami tentang teknik pemijatan yang benar.

**Diagram 1.** Deskripsi perbedaan *bounding attachment* ibu dan bayi sebelum dan setelah pelaksanaan pijat bayi.



Berdasarkan **diagram 1**, ditunjukkan bahwa rata-rata kenaikan skor *bounding attachment* adalah 2,1 dengan hasil ini terbukti bahwa pelaksanaan pijat bayi dapat menaikkan kualitas *bounding attachment* antara orang tua dengan bayi (Nikmah & Yanuaringsih, 2020). Orang tua harus senantiasa meluangkan waktu untuk selalu berinteraksi dengan anak di tengah-tengah kesibukannya (Fanhas, 2023). Interaksi dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya pada saat menidurkan, memandikan, mengajak berbicara dan sebagainya. Salah satu interaksi yang efektif antara orang tua dan anak adalah melalui pijat bayi (Wahyuni, 2018). Pijat bayi paling efektif adalah dilakukan oleh orang tuanya sendiri terutama oleh ibu (Mita Pelayun & Winangsih, 2021). Orang tua terutama ibu adalah orang yang paling dekat dengan bayi, bergaul dengan bayi dalam kehidupannya, sehingga pemijatan pada bayi dapat dilakukan kapan saja, dimana saja dan orang tua lebih memahami kapan kondisi bayi saat senang. Pemijatan bayi yang dilakukan saat emosi bayi stabil akan berdampak lebih efektif meningkatkan *bounding*.

Petugas kesehatan juga berperan penting dalam keberhasilan *bounding attachment* antara orang tua dan anaknya. Dukungan tenaga kesehatan dapat dilakukan mulai dari proses kehamilan pada saat kunjungan ibu hamil, proses persalinan dengan 60 langkah APN, saat kunjungan bayi dan balita. Peningkatan *bounding attachment* juga dapat dilakukan oleh bidan melalui pelaksanaan inisiasi menyusui dini begitu bayi baru lahir (Hafid et al., 2022). Berdasarkan penelitian Italia dan Sari tahun 2022 menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara petugas kesehatan dengan dukungan suami dengan p value 0,010 (Italia & Sari, 2022). Manfaat pijat bayi yang dilakukan dengan sentuhan dan usapan yang dapat menstimulus syaraf, melancarkan peredaran darah, meningkatkan nafsu makan. Kondisi ini menguntungkan bagi bayi, sehingga meningkatkan kesehatan dan proses tumbuh kembang. Manfaat pijat lainnya adalah dengan adanya sentuhan oleh orang tua akan menimbulkan sensasi rasa nyaman, kasih sayang yang di sampaikan akan sampai kepada bayi melalui sentuhan. Pemijatan juga bermanfaat dengan meningkatkan kualitas tidur anak (Sukmawati & Imanah, 2020). Anak dengan tidur yang berkualitas dan cukup akan meningkatkan emosinya akan lebih stabil sehingga anak tidak rewel. Hal ini berimbas pada meningkatnya rasa sayang dan kebanggaan orang tua terhadap anaknya.

#### D. Penutup

*Bounding Attachment* merupakan bentuk interaksi antara orang tua dan anaknya, yang terus menerus melalui bahasa verbal, sentuhan, usapan, rasa kasih sayang yang dapat dirasakan oleh orang tua dan anaknya. Sentuhan fisik dapat dilakukan melalui pemijatan kepada bayinya yang dapat dilakukan setiap hari. Pemijatan dapat dilakukan oleh ibunya, ayahnya atau keluarga terdekat bayi. Interaksi yang terjadi antara orang tua dengan bayi saat melakukan pemijatan dapat meningkatkan *bounding* orang tua dan bayi. *Bounding attachment* sebelum dilakukan pemijatan bahwa semua orang tua memiliki rasa kebanggaan terhadap kelahiran bayi (100%), orang tua merawat bayi dengan senang hati sebanyak 90%, dan orang tua yang memiliki perasaan suka terhadap bayi sebanyak 90%. Pada pernyataan tentang adanya perubahan perilaku ayah yang baik setelah punya anak 70%. Adanya peran ayah dalam perawatan anak sebanyak 70%. *Bounding* setelah dilakukan pemijatan semua responden memiliki tingkat perhatian terhadap bayi (100%). Semua responden memiliki kebanggaan terhadap kelahiran bayi (100%). Semua responden memiliki perasaan suka terhadap bayi (100%). Semua responden memiliki kesesuaian kelahiran bayi dengan harapan (100%). Rata-rata kenaikan skor *bounding attachment* adalah 2,1

#### Daftar Pustaka

- Alifariki, L. O. (2020). *Gizi anak dan stunting* (H. Julika Siagian (ed.); Pertama). LeutikaPrio.
- Andriyani, R., & Beliana Sari, R. (2015). Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 270–273. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss6.87>
- Dharma, S. dan M. S. (2023). *Membangun rumah tangga di atas batu karang* (S. Sabdayu

- (ed.); kelima).
- Fanhas, E. dan M. (2023). *Model-model pendidikan anak dalam Alquran* (N. Hamzah (ed.); Pertama).
- Hafid, R. N. H., Partiw, N., & Garendi, A. V. (2022). Efektivitas Peran Bidan Terhadap Keberhasilan Bounding Attachment Melalui Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Berita Kesehatan*, 15(2), 27–34. <https://doi.org/10.58294/jbk.v15i1.90>
- Harahap, H., Budiman, B., & Widodo, Y. (2018). Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Anak Usia 0,5-1,9 Tahun Terkait Dengan Asupan Makanan Dan Pengasuhan Yang Kurang. *Gizi Indonesia*, 41(1), 49. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v41i1.247>
- Italia, I., & Sari, E. N. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Bounding Attachment Pada Masa Nifas. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.36086/jkm.v2i1.1248>
- Kasmara, D. P. (2019). Relationship Between Knowledge and Attitude of Postpartum Mothers With The Implementation of Bounding Attachment in Sipahutar Public Health Center. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 9(2), 88–97.
- Mita Pemayun, C. I., & Winangsih, R. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Dajan Peken Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 4(1), 28–33. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v4i1.92>
- Nikmah, A. N., & Yanuaringsih, G. P. (2020). The Effect Of Mother-Baby Massage On Bounding Attachment. In *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah* (Vol. 16, Issue 1). <https://doi.org/10.31101/jkk.1181>
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak usia 3-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 242–249. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- R.Stright, B. (2005). *Keperawatan ibu bayi lahir* (N. B. Subekti (ed.); tiga).
- Rosli, U. (2001). *Pedoman pijat bayi prematur dan bayi usia 0-3 bulan*. Niaga Swadaya.
- Sari, R. kuncaraning. (2022). *Profil kesehatan ibu dan anak 2022* (I. E. Harahap (ed.)).
- Slater, A. (2007). *Introduction to infant development* (L. Michael (ed.); Second Edi). Oxford University Press.
- Sukmawati, E., & Imanah, N. D. N. (2020). Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Bayi The Effectiveness Baby Massage To The Baby's Sleeping Quality. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(1), 11–18.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak* (Pertama). Kencana.
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indonesia*, 8–38.
- Uyuni, Y. R. (2019). Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dalam Keluarga. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 53–64. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1964>
- Wahyuni, S. (2018). *PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP BOUNDING ATTACHMENT DI RUANG DAHLIA RUMAH SAKIT DAERAH dr. SOEBANDI JEMBER SKRIPSI Oleh : Sri Wahyuni NIM 162310101314*.
- Winarni, L. M., Winarni, E., & Ikhlasiah, M. (2018). Pengaruh Dukungan Suami Dan Bounding Attachment Dengan Kondisi Psikologis Ibu Postpartum Di Rsud Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 1–11. <file:///C:/Users/HP/Downloads/50-Article Text-404-1-10-20180917.pdf>
- Yuliantanti, T. (2019). Keberhasilan Bounding Attachment. *Jurnal Kebidanan*, 5(02), 8–12.